

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Gue Gajah, Aceh Besar

Sri Intan Rahayuningsih¹, Khairiah²

¹ Staf pengajar bidang Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

² Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

ABSTRAK

Kata Kunci:

Dukungan keluarga, imunisasi dasar, bayi

Daftar Singkatan :

Dukungan keluarga merupakan segala sesuatu yang diberikan oleh anggota keluarga kepada ibu berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga penting bagi ibu, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dapat membuat ibu bersemangat memberikan imunisasi kepada bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar. Desain penelitian ini bersifat deskriptif korelatif dengan menggunakan metode cross sectional studi. Sampel penelitian berjumlah 67 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner berbentuk skala likert terdiri dari 24 item pernyataan. Data dianalisis dengan uji chi square test. Hasil analisa data didapatkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ($p=0,002$), ada hubungan dukungan informasional keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ($p=0,011$), ada hubungan dukungan penilaian keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ($p=0,001$), ada hubungan dukungan instrumental keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ($p=0,009$) dan ada hubungan dukungan emosional keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi ($p=0,006$). Kesimpulan dari penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan turut melibatkan keluarga pasien saat memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi sehingga ibu mendapatkan dukungan yang berkelanjutan.

DOI:

Korespondensi: intan274@yahoo.co.id (Sri Intan Rahayuningsih)

ABSTRACT

Keywords:

family support,
immunization,
baby

Abbreviation:

Family supports are any supports given by the family members to the mother. The support may include information support, appraisal support, instrumental and emotional supports. The family support is important for mothers. Supports given by family members can motivate the mother to seek for complete immunization for her babies. The objective of this research was to find out the correlation between family support and universal child immunization in Gue Gajah Village, Aceh Besar. The method used for this research is a descriptive correlative method with cross sectional study design. The number of samples is 67 respondents. The instrument of data collection was a set of questionnaire in Likert's scale, consisting of 24 statements. The data were analysed by using a Chi-Square test. The results of data analysis showed that there was significant correlation between family support ($p = 0.002$), information support by family ($p = 0.011$), appraisal support by family ($p = 0.001$), instrumental support by family ($p = 0.009$), and emotional support by family ($p = 0.006$) and universal child immunization. In short, there was significant correlation between family supports and universal child immunization in Gue Gajah Village, Aceh Besar. Base on the results of this research, it is expected that health workers involve the family while providing health education on immunization, so that mother receive sustainable support.

PENDAHULUAN

Kondisi bayi dan balita yang senantiasa sehat, tentu menjadi dambaan setiap orangtua. Dengan begitu, proses tumbuh kembang bayi dan balita dapat berlangsung lebih optimal. Sementara, jika bayi dan balita sakit, maka proses tumbuh kembangnya akan terhambat atau berlangsung tidak optimal (Eveline & Djamaluddin, 2010).

Di negara berkembang seperti Indonesia, penyakit infeksi menular masih menjadi masalah utama, namun oleh karena kondisi alam, kebiasaan dan tingkat sosial ekonomi yang belum mendukung pola hidup yang bersih dan sehat maka angka kejadian penyakit menular masih cukup tinggi. Salah satu upaya pencegahan penyakit menular adalah upaya untuk memberikan kekebalan pada tubuh yaitu dengan cara memberikan imunisasi (Soedarmanto, 2003).

Pemberian imunisasi penting diberikan pada tahun pertama usia anak karena pada awal kehidupan, anak belum mempunyai kekebalannya

sendiri, hanya imunoglobulin G yang didapatnya dari ibu dan setelah usia 2 sampai 3 tahun, anak akan membentuk imunoglobulin G sendiri (Supartini & Yupi, 2004). Tujuan utama imunisasi adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Sedyaningsih, 2010),

Berdasarkan data dari Dinas kesehatan tahun 2016 tercatat angka cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 70 % (Dinkes Prov Aceh, 2017). Rendahnya cakupan imunisasi dasar tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai KIPI (kejadian ikutan pasca-imunisasi). Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan pada sebagian besar ibu sehingga menunda-nunda pemberian imunisasi. Dampak dari keengganan ibu membawa bayinya ke posyandu untuk diimunisasi, adalah peningkatan kerentanan anak menderita berbagai penyakit infeksi (Achmadi, 2006).

Menurut penelitian Suminar (2008), di Desa Patra Sengon Kabupaten Jember diketahui bahwa faktor yang berhubungan dengan lengkap tidaknya

seorang bayi mendapat imunisasi adalah faktor tingkat pendidikan dan motivasi ibu, mendapat dukungan dari keluarga dan adanya konseling yang baik dari petugas kesehatan. Ibu yang memiliki faktor yang baik, akan memperbesar kemungkinan bayi mendapat imunisasi dasar secara lengkap, yang pada akhirnya berdampak pada keseluruhan cakupan imunisasi yang dapat dicapai Puskesmas.

Ibu dapat memperoleh dukungan dari keluarga terdekat seperti suami, nenek, saudara dan sebagainya. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih banyak menolak pemberian imunisasi dibandingkan ibu yang di dukung oleh keluarga. Padahal imunisasi yang diberikan tidak dipungut bayaran dan petugas kesehatan yang datang memberikan imunisasi ke rumah. Sebesar apapun usaha petugas kesehatan untuk memberikan pengertian pada ibu agar bayinya diimunisasikan tidak akan berhasil bila keluarga berpendapat imunisasi yang diberikan tidak ada manfaat. Ibu hanya akan mengerti dan bisa memahami bila keluarga mendukung keputusan ibu dan memberi izin melakukan pemberian imunisasi (Rosalina & Messwati, 2006).

Berdasarkan data studi pendahuluan, menunjukkan masih banyaknya ibu-ibu yang belum membawa bayinya untuk diimunisasi, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional study*, yaitu suatu cara pengumpulan data melalui pemberian angket dan pengukuran variabel yang dilakukan sekaligus pada suatu saat (Notoadmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki bayi di desa Gue Gajah sebagai wilayah kerja Puskesmas Lampenerut Aceh Besar sebanyak 198 ibu. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Ariola et al: 2006). Didapatkan jumlah sampel 67 responden. Metode

pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *lottery technique* atau undian, yaitu dengan mendapatkan daftar nama ibu yang memiliki bayi dari kepala desa (Geuchiek) lalu menyusun nama ibu dan memberi nomor sesuai urutan, nomor ini kemudian diundi.

Tempat penelitian ditentukan dengan melihat angka cakupan imunisasi yang belum mencapai target cakupan imunisasi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menentukan responden yang akan diambil sesuai hasil undian. Selanjutnya ibu diberikan *informed consent* dan menjawab kuesioner dukungan keluarga yang dibagikan peneliti. Ibu juga di wawancara terpimpin mengenai status imunisasi dasar bayi. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* (χ^2), jika $P\text{-value} > \alpha$, maka hipotesa (H_0) diterima dan sebaliknya apabila $P\text{-value} \leq \alpha$, maka hipotesa (H_0) ditolak (Sabri & Hastono, 2008).

HASIL PENELITIAN

Data demografi yang diteliti meliputi dua kelompok data umum yaitu data ibu (umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan keluarga) serta data demografi anak responden (jenis kelamin dan tempat bayi dilahirkan). Gambaran data demografi tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Data Demografi Responden

Gambaran data demografi responden dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Penyebaran data umur responden dikelompokkan menjadi remaja, dewasa awal, dewasa tengah. Untuk lebih jelasnya, penyebaran data demografi responden dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun dengan jumlah 53 ibu (79,1%), pendidikan responden mayoritas SMA/ Sederajat dengan jumlah 31 ibu (46,3%), dan rata-rata responden bekerja sebanyak 36 ibu (53,7%), serta pendapatan keluarga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Ibu Yang Memiliki Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar (n=67)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Umur:		
	Remaja (< 20 tahun)	5	7,5
	Dewasa awal (20-30 tahun)	53	79,1
	Dewasa tengah (31-40 tahun)	9	13,4
2.	Pendidikan:		
	Rendah	6	9,0
	Sedang	31	46,3
	Tinggi	30	44,7
3.	Pekerjaan		
	Bekerja	36	53,7
	Tidak bekerja	31	46,3
4.	Pendapatan keluarga		
	Tinggi	58	86,6
	Rendah	9	13,4

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Demografi Anak Respondendi Desa Gue Gajah Aceh Besar (n=67)

No	Data	Frekuensi	Persentase
1	Jenis kelamin		
	Laki- laki	36	53,7
	Perempuan	31	46,3
2	Tempat bayi dilahirkan		
	Rumah	19	28,4
	Pelayanan kesehatan	48	71,6

responden berpendapatan tinggi dengan jumlah 58 responden (86,6%).

Data Demografi Anak Responden

Gambaran data demografi anak responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan tempat bayi dilahirkan. Untuk lebih jelasnya, penyebaran data demografi anak responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin anak responden adalah laki-laki sebanyak 36 orang (53,7%), dan mayoritas tempat bayi dilahirkan di tempat pelayanan kesehatan dengan jumlah 48 (71,6%).

Hasil Analisis Bivariat

Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*. Berikut uraian hasil analisis data

Tabel 3. Hubungan Dukungan Informasional Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar (n = 67)

Dukungan Keluarga	Imunisasi				Total		α	P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	27	55,1	22	44,9	49	100	0,05	0,011
Kurang baik	3	16,7	15	83,3	18	100		

tentang dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi ditinjau dari empat subvariabel.

Hasil analisis hubungan antara dukungan informasional keluarga dengan pemberian imunisasi dasar bayi diperoleh bahwa ada sebanyak 27 ibu (55,1 %) yang mendapat dukungan informasional baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan

diantara ibu yang mendapat dukungan informasional keluarga yang kurang baik sebanyak 15 ibu (83,3 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,011$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasional keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Penilaian Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar (n = 67)

Dukungan Keluarga	Imunisasi				Total		α	<i>P-value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	23	63,9	13	36,1	36	100	0,05	0,001
Kurang baik	7	22,6	24	77,4	31	100		

Hasil analisis hubungan antara dukungan penilaian keluarga dengan pemberian imunisasi dasar bayi diperoleh bahwa ada sebanyak 23 ibu (63,9 %) yang mendapat dukungan penilaian baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan penilaian

keluarga yang kurang baik, sebanyak 24 ibu (77,4 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar (n = 67)

Dukungan Keluarga	Imunisasi				Total		α	P-value
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	26	56,5	20	43,5	46	100	0,05	0,009
Kurang baik	4	19,0	17	81,0	21	100		

Hasil analisis hubungan antara dukungan instrumental keluarga dengan pemberian imunisasi dasar bayi diperoleh bahwa ada sebanyak 26 ibu (56,5 %) yang mendapat dukungan instrumental baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan instrumental

keluarga yang kurang baik, sebanyak 17 ibu (81 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,009$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar (n = 67)

Dukungan Keluarga	Imunisasi				Total		α	<i>P-value</i>
	Lengkap		Tidak Leng- kap					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	23	59,0	16	41,0	39	100	0,05	0,006
Kurang baik	7	25,0	21	75,0	28	100		

Hasil analisis hubungan antara dukungan emosional keluarga dengan pemberian imunisasi dasar bayi diperoleh bahwa ada sebanyak 23 ibu (59 %) yang mendapat dukungan emosional baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan emosional

keluarga yang kurang baik, sebanyak 21 ibu (75 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,006$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Tabel 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar (n = 67)

Dukungan Keluarga	Imunisasi				Total		α	<i>P-value</i>
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	22	62,9	13	37,1	35	100	0,05	0,002
Kurang baik	8	25,0	24	75,0	32	100		

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar bayi diperoleh bahwa ada sebanyak 22 ibu (62,9 %) yang mendapat dukungan keluarga yang baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan keluarga

yang kurang baik, sebanyak 24 ibu (75 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,002$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Informasional Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,011$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasional keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Keluarga berfungsi sebagai kolektor dan disseminator informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan sesuatu masalah. Manfaat dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan keluarga dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Ketika keluarga menyatakan bahwa anggota keluarganya sakit dan membutuhkan pertolongan, maka keluarga mulai mencari informasi tentang penyakit yang diderita, menyetujui cara penanganan yang tepat. serta berusaha mencari berbagai nasehat dari tenaga profesional yang ada (Qaimi, 2005).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada sebanyak 27 ibu (55,1 %) yang mendapat dukungan informasional baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan informasional keluarga yang kurang baik, sebanyak 15 ibu (83,3 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Qaimi (2005), bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. Keluarga merupakan sumber informasi yang paling sering disebutkan dalam kaitannya dengan perawatan, misalnya pemberian imunisasi terhadap bayi. Keluarga juga mencari tahu tentang dampak yang timbul jika imunisasi tidak diberikan dengan mendatangi tempat-tempat penyuluhan kesehatan. Dengan adanya dukungan informasional yang cukup dan adekuat diharapkan dapat menambah kekuatan dan keyakinan bagi ibu untuk membawa bayinya imunisasi.

Data dari responden menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga sudah mencari informasi tentang imunisasi, menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan imunisasi serta memberitahukan kepada ibu tentang manfaat dan akibat apabila imunisasi tidak diberikan. Keluarga sudah memberikan dukungan informasional kepada ibu dalam hal memberikan imunisasi kepada bayinya, melalui dukungan informasional ini keluarga khususnya orangtua harus mempelajari tata cara dalam menghadapi bayi, cara melindunginya dari berbagai ancaman penyakit, dan mencari tahu tentang manfaat dari pemberian imunisasi pada bayi.

Hubungan Dukungan Penilaian Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Keluarga berfungsi untuk membimbing dan menangani pemecahan masalah dan bertindak sebagai sumber dan validator identitas dari anggota keluarganya. Keluarga cenderung terlibat dalam pembuatan keputusan serta proses terapeutik pada setiap tahap sehat dan sakit dari anggotanya. Setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan anggota keluarga cenderung dimusyawarahkan dalam kalangan keluarga (Friedman, 2003).

Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu, perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi. Keluarga haruslah memiliki sikap positif, ini dapat dilakukan melalui pengenalan, penyadaran, dan penilaian terhadap masalah yang dihadapi keluarga khususnya yang mempunyai bayi. Seseorang yang telah mengenal suatu masalah, menyadari masalah tersebut sebagai masalahnya dan kemudian menghitung-hitung untuk menilainya, sehingga akhirnya ia akan mempunyai sikap tertentu terhadap masalah yang dihadapinya tersebut

(Lubis, 2008). Dalam hal ini keluarga harus lebih memfokuskan bayinya terhadap masalah kesehatan sehingga keluarga berusaha menilai minat, kemauan dan motivasi ibu terhadap membawa bayinya untuk imunisasi

Pada penelitian ini diketahui ada sebanyak 23 ibu (63,9 %) yang mendapat dukungan penilaian baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan penilaian keluarga yang kurang baik, sebanyak 24 ibu (77,4 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil ini didukung dengan penelitian Idwar (1999), tentang faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi dasar pada Bayi (0-12 Bulan) di Kabupaten Aceh Besar yang memperoleh hasil, Ibu yang mempunyai sikap positif terhadap imunisasi mempunyai potensi 1,55 kali untuk mengimunitasikan bayinya dibandingkan ibu yang mempunyai sikap negatif. Sikap yang positif dapat menjadi faktor predisposing atau pencetus yang menyebabkan ibu membawa bayinya untuk diimunisasi. Maka penilaian keluarga akan membantu ibu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi melalui pemberian bimbingan kepada keluarganya.

Hubungan Dukungan Instrumental Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,009$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit diantaranya bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga dan sarana. Manfaat dukungan ini adalah mendukung pulihnya energi atau stamina dan semangat yang menurun. Selain itu individu merasa bahwa masih ada perhatian atau kepedulian dari lingkungan terhadap seseorang yang sedang mengalami kesusahan atau penderitaan. Melalui dukungan ini keluarga diharapkan mampu memfasilitasi semua anggota keluarga, baik itu kebutuhan bio, psiko, sosial, spiritual dan dapat

mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah (Friedman, 2003). Keluarga berusaha memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan untuk membawa bayinya ke tempat imunisasi berupa sarana dan bantuan lain untuk mempermudah ibu membawa bayinya ke tempat imunisasi

Hasil penelitian ini menunjukkan ada sebanyak 26 ibu (56,5 %) yang mendapat dukungan instrumental baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan instrumental keluarga yang kurang baik, sebanyak 17 ibu (81 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Kuncoro (2002), juga mengatakan bahwa dukungan yang diterima oleh seseorang akan memiliki arti apabila dukungan ini bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang nyata. Lubis (2008), menyebutkan salah satu aspek dukungan sosial yang dapat diberikan adalah dukungan instrumental, karena dengan pemberian dukungan yang nyata berupa alat atau material mampu mengurangi kondisi-kondisi yang dapat menekan pada seseorang ibu dalam penyesuaian dengan lingkungan mereka. Bentuk dukungan instrumental ini dapat berupa pemberian bantuan dalam bentuk materi seperti uang, bantuan fisik ataupun berupa alat transportasi dan lain-lain bisa membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh ibu untuk memfasilitasi dalam membawa bayinya ke tempat imunisasi. Pada penelitian ini rata-rata pendapatan keluarga yaitu berpendapatan tinggi, hal ini merupakan potensi bagi keluarga dalam memberikan dukungan instrumental bagi ibu dalam pemberian imunisasi.

Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,006$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

antara dukungan emosional keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Keluarga sebagai sebuah sumber tempat yang aman dan damai untuk mencurahkan segala perasaan yang dimilikinya serta membantu penguasaan terhadap emosi. Manfaat dari dukungan ini adalah secara emosional menjamin nilai-nilai individu (baik pria maupun wanita) sehingga kerahasiaan akan selalu terjaga dari keingintahuan orang lain. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta didengarkan. Dalam menghadapi problema terhadap imunisasi, dibutuhkan motivasi yang kuat dari ibu yang bersumber dari keluarga atau orang yang terdekat lainnya, seperti suami, nenek, kakek, dan anggota keluarga yang lainnya. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. Keluarga berusaha memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, serta perhatian untuk ibu supaya ibu mau membawa bayinya untuk imunisasi (Lubis, 2008).

Dengan adanya kedekatan emosional menimbulkan rasa aman, tenteram dan damai bagi orang lain yang menerimanya yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia. Sumber dukungan semacam ini yang paling sering dan umumnya adalah diperoleh dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dekat, dan sanak keluarga yang akrab serta memiliki hubungan yang harmonis (Kuncoro, 2002).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada sebanyak 23 ibu (59 %) yang mendapat dukungan emosional baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan emosional keluarga yang kurang baik, sebanyak 21 ibu (75 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (1998, dalam Kuncoro, 2002), bahwa dukungan emosional terdiri dari dukungan yang diberikan berupa informasi atau nasehat secara verbal maupun

non verbal, yang merupakan bentuk dari bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh orang tua yang dapat memberikan manfaat emosional serta memberikan efek perilaku bagi ibu.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,002$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Menurut Gottlieb (1998, dalam Kuncoro, 2002) dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk komunikasi verbal dan non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam dukungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini ibu yang merasa memperoleh dukungan akan merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

Hasil penelitian menunjukkan ada sebanyak 22 ibu (62,9 %) yang mendapat dukungan keluarga yang baik memiliki bayi dengan imunisasi lengkap. Sedangkan diantara ibu yang mendapat dukungan keluarga yang kurang baik, sebanyak 24 ibu (75 %) memiliki bayi dengan imunisasi tidak lengkap. Hasil ini sesuai dengan pendapat Mirzal (2008), keberhasilan suatu program imunisasi dimasyarakat berkaitan dengan dukungan dari kelompok masyarakat, salah satunya adalah keluarga, dengan adanya dukungan keluarga mendorong kemauan dan kemampuan yang ditujukan terutama kepada para ibu sebagai anggota masyarakat untuk menggunakan sarana pelayanan kesehatan.

Keberhasilan suatu program imunisasi dimasyarakat berkaitan dengan dukungan dari kelompok masyarakat, salah satunya adalah keluarga. Tanggung jawab keluarga terhadap imunisasi bayi/ balita sangat memegang peranan penting sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi serta peningkatan

kesehatan anak. Dengan adanya dukungan keluarga mendorong kemauan dan kemampuan yang ditujukan terutama kepada para ibu sebagai anggota masyarakat untuk menggunakan sarana pelayanan kesehatan. Semua aktivitas yang dilakukan para ibu seperti dalam pelaksanaan imunisasi bayi tidak lain adalah hasil yang diperoleh dari dukungan keluarga, baik dari suami maupun anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam membuat keputusan dengan lebih tepat (Rosalina & Messwati, 2006). Dukungan keluarga secara penuh sangat bermanfaat dalam memberikan perasaan tenang kepada anggota keluarga yang memiliki bayi untuk diimunisasi, sehingga ibu mendapat dukungan dan dorongan yang berkelanjutan untuk lebih bersemangat membawa bayi imunisasi sesuai jadwal, dan tidak akan disalahkan keluarga bila bayi mengalami reaksi pasca imunisasi seperti demam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Gue Gajah Aceh Besar, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Direkomendasikan bagi keluarga yang memiliki bayi sebagai anggota keluarga yang baru, diharapkan dapat memberikan dukungan keluarga dengan lebih baik lagi melalui upaya peningkatan pengetahuan tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi dengan membaca artikel, majalah, tabloid dan menyaksikan program televisi yang berkenaan dengan masalah kesehatan terutama mengenai imunisasi sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit menular. Petugas kesehatan diharapkan melibatkan keluarga dan ibu dalam memberikan pendidikan kesehatan, khususnya imunisasi, karena sumber-sumber dukungan yang ada dalam keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu untuk meningkatkan kesehatan bagi anaknya secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi, F.U. (2006). *Imunisasi mengapa perlu?*. Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara.
2. Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Budianto, A. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu memberikan lima imunisasi dasar lengkap pada bayinya*.
4. Departemen Kesehatan RI. (2001). *Pedoman Operasional Pelayanan Imunisasi*. Diakses dari <http://www.depkes.com>.
5. _____. (2005). *Jadwal Pemberian Imunisasi*. Diakses dari <http://www.depkes.com>.
6. _____. (2008). *Imunisasi: Modul pelatihan untuk tenaga kesehatan*. Diakses dari <http://www.depkes.com>.
7. Dinas kesehatan provinsi Aceh. (2017). *Cakupan imunisasi terhadap bayi*.
8. Eveline, P.N & Djameluddin, N. (2010). *Panduan pintar merawat bayi dan balita*. Jakarta : Wahyu Media.
9. Friedman, M. M. (1999). *Keperawatan keluarga: Teori dan praktik*. Jakarta: EGC.
10. Friedman, M. M. (2003). *Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC.
11. Gottlieb, B. H. (2002). *Social support strategies*. Beverly Hills/ London: Sage Publication.
12. Idwar. (1999). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada bayi (0-12) bulan di kabupaten Aceh Besar Privinsi Daerah Istimewa Aceh Tahun 1999*. Diakses dari <http://www.compas.com>.
13. Kountur, R. (2007). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
14. Mirzal. (2008). *Petunjuk praktis imunisasi*. Jakarta: Trobus Agriwidya.
15. Kuncoro, Z. S. (2002). *Dukungan sosial terhadap keluarga*. Diakses dari <http://www.epsikologi.com>.

16. Kurniasih. (2006). *Panduan imunisasi*. Jakarta: Gramedia.
17. Lubis. (2008). *Peranan ibu rumah tangga terhadap imunisasi*.
18. Menkes RI. (2010). *Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization (GAIN UCI)*. No. 482/ Menkes/ SK/1V/2010. Diakses dari <http://www.depkes.co.id>.
19. Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Potter, P. A. & Perry, A. G. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan ed.4 vol.1. konsep, proses dan praktik*. Jakarta: EGC.
21. Purnawan. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga*. Diakses dari <http://www.kompas.com>.
22. Qaimi, A. (2005). *Peranan ibu*. Jakarta: Cahaya.
23. Ranuh, I. G. N. (2005). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Rosalina, M. P. & Messwati, E. D. (2006). *Susahnya mereka diajak imunisasi*. Diakses dari <http://www.kompas.com>.
24. Sabri, L. Hastono, S. P. (2008). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
25. Soedarmanto. (2003). *Latar belakang program imunisasi*.
26. Sugiyono. (2002). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
27. Suminar, R. A. (2008). *Pengaruh tingkat pendidikan formal, motivasi, dukungan keluarga dan konseling ibu terhadap imunisasi dasar lengkap bayi di desa Banjar Sengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember*. diakses dari <http://digilib.Unej.ac.id>
28. Supartini, & Yupi. (2004). *Buku ajar Konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.